

KAJIAN AL-QUR'AN AKADEMIK INDONESIA

(Telaah atas Pandangan Majid Daneshgar tentang *Islamic Apologetics*)



Oleh:

ASYRIFAH LUTHFIANA AZMI

NIM: 20205031017

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M. Ag)

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-207/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN AL-QUR'AN AKADEMIK INDONESIA (Telaah atas Pandangan Majid Daneshgar tentang Islamic Apologetics)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASYRIFAH LUTHFIANA AZMI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031017
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63d3ac386385d

Ketua Sidang
Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 63cfa6246e2d6

Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 63d3764bcaa41

Penguji II
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 63d73de559b5b

Yogyakarta, 05 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asyrifah Luthfiana Azmi

NIM : 20205031017

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Asyrifah Luthfiana Azmi

NIM: 20205031017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asyrifah Luthfiana Azmi
NIM : 20205031017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Asyrifah Luthfiana Azmi

NIM: 20205031017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KAJIAN AL-QUR'AN AKADEMIK INDONESIA (Telaah atas Pandangan Majid Daneshgar tentang *Islamic Apologetics*)

Yang ditulis oleh :

Nama : Asyrifah Luthfiana Azmi

NIM : 20205031017

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Pembimbing

Dr. Anim Roswanto, M. Ag.

ABSTRAK

Kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia merupakan salah satu topik penting untuk diteliti. Penelitian ini akan membahas pemikiran tokoh Muslim kontemporer Majid Daneshgar tentang identitas kajian Al-Qur'an akademik Muslim dan relevansinya dalam perkembangan kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia. Dengan titik fokus kajian pada tiga masalah utama, yaitu: bagaimana kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia; bagaimana gagasan Majid Daneshgar tentang *Islamic apologetics*; bagaimana kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia dalam tinjauan versi *Islamic apologetics* Majid Daneshgar.

Penelitian ini dipandang penting karena masih minimnya penelitian terkait pemikiran tokoh yaitu Majid Daneshgar dan bagaimana relevansinya dalam kajian-kajian Al-Qur'an di akademik Muslim Indonesia. Selain itu, dengan adanya paradigma baru dalam dirkursus kajian Al-Qur'an akademik telah memberikan spirit baru yang optimis, dialogis dan akademis dalam dirkursus kajian Al-Qur'an akademik Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam kajian Al-Qur'an akademik, khususnya di Indonesia.

Dari penelitian ini, penulis menemukan: (1) Tradisi kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia telah mengalami perkembangan secara progresif sejak abad ke-20 ; (2) Secara devinitif, *Islamic apologetic* menurut Daneshgar adalah serangkaian strategi defensif untuk melestarikan dan mempromosikan ajaran agama Islam melalui wacana ilmiah; (3) Tradisi kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia tidak sepenuhnya bersifat *Islamic apologetics* sebagaimana istilah Daneshgar yang ditujukan kepada identitas kajian Al-Qur'an akademik di wilayah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari karakter kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia yang telah berintegrasi dengan berbagai ilmu pengetahuan, anti sektarian, terbuka atas kritik dan obyektif. Namun setidaknya, dalam konteks perkembangan kajian Al-Qur'an akademik Indonesia, hal ini menjadi refleksi bagi perkembangan kajian Al-Qur'an akademik Muslim Indonesia untuk meningkatkan kualitas kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia.

KATA KUNCI: *Kajian Al-Qur'an akademik, Islamic apologetics, Majid Daneshgar*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṡa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḑal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa'	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

عالة ditulis *'illah*

III. Ta'Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

— / kasrah ditulis i

— / fathah ditulis a

و dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*
 إستحسان ditulis *Istihāsān*

2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*
 أنثى ditulis *UnṢā*

3. Kasrah + yā' mati ditulis *ī*
 العلواني ditulis *al-‘Ālwānī*

4. Dammah + wāwu mati ditulis *ū*
 علوم ditulis *‘Ulūm*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*
 غيرهم ditulis *Ghairihim*

2. Fathah + wāwu ditulis *au*
 قول ditulis *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم ditulis *a‘antum*

أعدت

ditulis *u'iddat*

لاين شكرتم

ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن

ditulis *al-Qur'an*

القياس

ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة

ditulis *ar-Risālah*

النساء

ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة

ditulis *Ahl as-Sunnah*

MOTTO

ان المستقبل يصنعه القلم للسواك, ولعمل اللعتزال, والعقل للدروشة, والمنتق للراسا.

Masa depan akan diciptakan oleh pena bukan siwak, oleh aksi bukan mengasingkan diri, oleh akal-intelektual bukan bersantai-santai dan oleh dialog bukan peluru.

(Faraj Faudah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orangtua tercinta

Almarhum Ayahanda Kadir dan Ibunda Sri Rahayu

Beserta kakakku Afifah dan adekku Ainurahman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Tiada ada kata dan ungkapan hati yang lebih bernilai dari rasa syukur penulis kepada Illahi Rabbi atas taufiq, rahmat, hidayah, dan ‘inayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu penulis zikirkan sebagai rasa pertanggung jawaban penulis sebagai umat kanjeng Nabi Muhammad Saw.

Penulis melalui kata pengantar ini menyadari bahwa penelitian ini terdapat inkonsistensi yang kadang diposisikan sebagai suatu kekurangan dan kelemahan penulis. Namun, inilah hasil usaha maksimal yang telah penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa usaha tersebut terlaksana sampai pada tujuannya karena berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik dalam doa, motivasi, materi, saran, dan koreksi. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Syaifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. dan Dr. Mahbub Ghazali, M.Ag selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan terhadap penelitian ini sehingga dapat diajukan sebagai proposal tesis.
5. Prof. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag selaku pembimbing tesis. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan atas tesis ini. Mohon maaf apabila target penulisan tesis ini tidak sesuai dengan target yang bapak berikan.
6. Dr. Mahbub Ghozali, M.Ag selaku sekretaris dan penguji sidang beserta Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. selaku penguji sidang yang telah meluangkan waktunya untuk menguji tesis ini pada tanggal 5 Januari 2023 serta memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen di Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis. Begitu juga terimakasih kepada Bapak Maryanto selaku staf tata usaha yang banyak membantu penulis dalam bidang akademik.
8. Almarhum Ayahandaku tercinta Drs. H. Kadir dan Ibunda tercinta Sri Rahayu beserta kakak tercinta Afifah Luthfani dan Ragil Budi Raharja, adekku tercinta Ainurrahman Luthfi Ahsani mereka merupakan alasan terkuat penulis agar pantang menyerah dalam menyelesaikan pendidikan hingga saat ini. Mereka semua yang tidak pernah putus dalam memberikan doa dan support kepada penulis.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, Pondok Pesantren Huffadz Darul Falah Salatiga, dan Pondok Pesantren Putri Baitul Muttaqien Magelang. *Wa bil khusus* Bapak Kyai Badaruddin Mundzirin, Ibu Nyai Ji'atul Fatimah dan Ibu Nyai Umma Zulfatunnisa Sujadi yang telah

mencurahkan segenap doanya kepada seluruh santri-alumnus yang selalu mendukung proses pendidikan penulis.

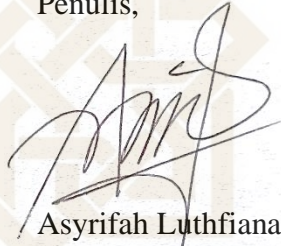
10. Rekan sahabat akademik, Latifatun Nafisah yang telah memberikan waktu dan tempat untuk berkeluh kesah dan menemani penulis selama menempuh pendidikan. Begitupula cafe-cafe terdekat sebagai wahana inspirasi terhadap penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman tapi *bucin*, Hadyan Wahyu Abdi Wafa yang insyaAllah akan menjadi teman hidup hingga akhir hayat (mohon do'a restunya). Terima kasih telah menemani perjalanan masa studi di jogja dan terimakasih atas support yang diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kelas A tahun 2020 terimakasih atas kebersamaannya selama ini. mereka adalah Muhafizah, Mahfida, Nurun Nissa, Aidah, Ahnaf, Irfan, Rahmat, Salma, Aty, Ghozali, Maqdis, Susilo, Najamuddin, Riyan, Mursyida, Alfi, dan Syahrur.
13. Dan segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan jasmani dan rohani, dijauhkan dari segala penyakit dan musibah. Dilancarkan semua urusan-urusannya serta dapat mencapai segala apa yang dicita-citakan. Semoga Allah mengijabahi. Amin.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penulis harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Penulis,



Asyrifah Luthfiana Azmi

NIM: 20205031017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II : Potret Kajian Al-Qur'an Akademik dan Biografi Majid Daneshgar	22
A. Konteks dan Perkembangan Studi Al-Qur'an pada Abad ke-20.....	22
B. Mengenal Lebih Dekat Majid Daneshgar.....	35
C. Perjalanan Intelektual Majid Daneshgar.....	41
1. Evolusi Intelektual Majid Daneshgar.....	41
2. Gagasan-Gagasan Majid Daneshgar	44
BAB III : TREN KAJIAN AL-QUR'AN AKADEMIK MUSLIM DI INDONESIA.....	49
A. Citra Kajian Al-Qur'an Akademik di Indonesia.....	49
1. Perkembangan Kajian Al-Qur'an Akademik Muslim Indonesia.....	49

2.	Gambaran Kajian Al-Qur'an Akademik Muslim Indonesia.....	51
B.	Kajian Tafsir Al-Qur'an di Akademik Muslim Indonesia.....	56
1.	Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Akademik Muslim Indonesia.....	56
2.	Eksistensi Tafsir Al-Qur'an di Akademik Muslim Indonesia	58
C.	Kritik Daneshgar terhadap Kajian Al-Qur'an Akademik di Indonesia	65
1.	Pemaknaan Apologetik Kajian Al-Qur'an Akademik	65
2.	Karakteristik Kajian Apologetik di Akademik Muslim.....	68
3.	Pengabaian-Pengabaian Kajian Al-Qur'an Akademik	69
D.	Gagasan Daneshgar terhadap Kajian Al-Qur'an di Akademik Muslim Indonesia.....	70
1.	Realitas Kajian Al-Qur'an Akademik.....	70
2.	Orientasi Kajian Al-Qur'an Akademik.....	71
BAB IV: ANALISIS PANDANGAN MAJID DANESHGAR TENTANG KAJIAN AL-QUR'AN AKADEMIK MUSLIM INDONESIA.....		73
A.	Obyektivitas dan Budaya Kritis dalam Konteks Kajian Al-Qur'an Akademik Muslim Indonesia	73
1.	Obyektivitas Kajian Al-Qur'an Akademik Indonesia.....	73
2.	Tradisi Kritik Kajian Al-Qur'an Akademik.....	76
B.	Bangunan Kajian Al-Qur'an Akademik Muslim Indonesia	79
1.	Karakteristik Paradigma Kajian Al-Qur'an Akademik Muslim Indonesia.....	79
2.	Pendekatan Hermeneutik sebagai Alternatif Kajian Al-Qur'an Akademik.....	82
C.	Tinjauan Pandangan Majid Daneshgar tentang <i>Islamic Apologetics</i> dalam Konteks Kajian Al-Qur'an Akademik	86
BAB V : PENUTUP		92
A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		99
RIWAYAT PERJALANAN HIDUP		104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam konteks sejarah perkembangannya, kajian Islam (*Islamic Studies*) bukanlah sesuatu yang baru, setelah perang Salib pada abad ke 13 M disiplin ilmu ini mulai dirintis dan berkembang. Kajian ini berawal dari sarjana barat yang meneliti ajaran Islam dengan studi orientalisme. Secara umum, kajian Islam (*Islamic Studies*) digagas oleh para sarjana barat terutama tokoh orientalis yang memiliki keahlian dalam bidang ketimuran atau memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam meskipun mereka tidak memeluk ajaran agama Islam. Kemudian sejak permulaan abad ke-20, para sarjana Muslim Indonesia yang melanjutkan studinya ke Barat untuk mempelajari Islam dari perspektif barat di berbagai perguruan tinggi Eropa maupun Barat. Upaya pengembangan kajian tersebut terus dilakukan oleh para sarjana Muslim di berbagai perguruan tinggi di Indonesia seperti di lingkungan akademik STAIN, IAIN, dan UIN.¹

Kemunculan kajian Islam (*Islamic Studies*) memiliki histori panjang, sedikit halnya kemunculan ini berawal dari hubungan antara Islam dan Kristen. Faktor yang mempengaruhi kemunculan ini tidak jauh karena alasan teologis untuk misionaris. Faktor lain yang mendukung juga karena masalah pergulatan politik dalam melanggengkan dan melestarikan kekuasaan Barat terhadap kawasan Islam.

¹ Affandi Mochtar, "Membedah Diskursus Pendidikan Islam," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 2001, 7.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam konteks kajian Islam memiliki dua tujuan utama, yaitu teologis dalam rangka misionaris dan politik dalam mempertahankan dan memperluas kekuatan Barat atas Islam.² Pada akhir abad ke-20, disiplin ilmu Al-Qur'an mengalami peningkatan. Tokoh-tokoh Islam di era kontemporer seperti halnya Muhammad Syahrur, Nasr Hamid Abu Zayd, Mohammad Arkoun, Farid Esack, Fazlur Rahman, Hasan Hanafi, dan Asghar Ali Engineer mulai menekuni dan mengembangkan kajiannya dalam studi Al-Qur'an. Hal yang sama juga dilakukan oleh keserjanaan Barat dalam studi Al-Qur'an non-Muslim, seperti, Richard Martin, Arthur John Arberry, Andrew Rippin, John Wansbrough, Gabriel Said Reynolds, Jane Dammen McAuliffe, dan Angelika Neuwirth. Kemunculannya melahirkan karya-karya tentang kajian Al-Qur'an yang dimuat dalam bentuk naskah ilmiah, seminar, artikel, jurnal maupun dalam bentuk buku.³

Sejarah mencatat bahwa perkembangan studi agama-agama termasuk Islam di lingkungan akademik mengandung berbagai perdebatan dan wacana. Hal ini disebabkan oleh hasil studi yang menimbulkan kontradiksi (*gap*) terhadap apa yang menjadi kepercayaan umat beragama, apalagi jika dari masing-masing umat beragama mengklaim bahwa agamanya sendiri yang paling benar dan superior dari agama-agama lain. Dengan demikian beberapa hasil studi yang dilakukan oleh pihak di luar agama sering dianggap suatu penyerangan dan tuduhan. Sama halnya dengan kajian yang dilakukan oleh para orientalis yang membandingkan ajaran

² Zainal Abidin, "Islamic Studies Dalam Konteks Global Dan Perkembangannya Di Indonesia," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, No. 1 (2015): 69–84.

³ Ihwan Agustono, "Karakteristik Kesarjanaan Barat Kontemporer Dalam Studi Al Qur'an" (Disertasi, Surabaya, Uin Sunan Ampel, 2018), 7.

agama Kristen dan Yahudi. Anggapan-anggapan tersebut terletak pada ranah teologis dikarenakan Islam merupakan agama yang muncul di lingkungan agama Kristen dan Yahudi serta agama terdahulu. Kecurigaan ini telah terjadi sejak awal kemunculan Islam yang berlanjut pada perang salib hingga sekarang. Terlepas dari itu bahwa kemunculan studi Islam oleh orientalis juga menyuburkan kecurigaan bagi umat Islam yang berujung pada anggapan penyerangan terhadap agama Islam.⁴

Jasser Auda mengkategorikan tiga corak pemikiran Islam kontemporer yang terdapat di seluruh kalangan muslim dunia.⁵ Pertama, *Islamic Tradisionalism*. Dari corak ini, Auda mengklasifikasikan menjadi empat varian, yakni 1). *Sholastic Tradisionalism*, pada aliran ini mereka hanya mengindahkan dan patuh terhadap satu madzhab fikih klasik atau tradisional sebagai aturan tertinggi dan berijtihad pada saat tidak menemukan dalil hukum pada madzhab yang dianut. 2). *Scholastic Neo-Traditionalism*, sifat daripada corak ini adalah lebih terbuka, hal ini bisa dilihat dari sikapnya yang terbuka terhadap berbagai madzhab, bahkan aliran ini dapat menerima madzhab Sunni maupun Syiah. 3). *Neo-Literalism*. Corak ini cenderung bergantung pada penerimaan koleksi hadis di madzhab tertentu. 4). *Ideology-Oriented Theories*. Pada aliran ini cenderung lebih dekat dengan *post-modernism* dalam hal mengkritik modern “*rationality*” dan nilai-nilai yang bias “*west-centricity*” dan “*euro-centricity*”. Ciri utama pada aliran ini merupakan sebuah

⁴ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2012), 4.

⁵ Jasser Auda, *Maqasid Al-Shari'ah As Philosophy Of Islamic Law* (International Institute Of Islamic Thought (Iiit), 2022), 162.

bentuk penolakan atas sistem demokrasi, sebab aliran ini memandang bahwa hal tersebut bertentangan secara fundamental dengan system Islam.

Kedua, *Islamic Modernism*.⁶ Secara umum aliran ini memiliki kerangka berfikir yang mencoba mengintegrasikan antara Pendidikan Barat dengan Islam Barat kemudian dikoneksikan sebagai sebuah pembaharuan bagi reformasi pemikiran dan pemahaman Islam serta untuk menafsirkan kembali (*re-interpretation*). Jaseer Auda membagi aliran ini menjadi lima varian. 1) *Reformist Reinterpretation* atau dikenal dengan *contextual exegesis school* atau Fazlur Rahman mengatakan dengan istilah *systematic interpretation*. Tokoh yang termasuk pada aliran ini adalah Muhammad Abduh, Rasyid Ridho, dan al-Tahir Ibn Asyur yang mencetuskan madzhab tafsir baru terkait sains modern dan rasionalitas. 2) *Apologetic Reinterpretation*. Aliran ini memiliki tujuan untuk merekonstruksi dalam implementasi hukum Islam praktis. Sementara *apologetic* cenderung hanya menjustifikasi sttus quo tertentu yaitu *Islamic* atau *non-Islamic*. Hal ini didasarkan pada orientasi politik tertentu. Tokoh yang termasuk pada aliran ini adalah Ali Abdul Raziq dan Mahmoed Mohammad Toha. 3) *Dialogue-Oriented Reinterpretation/Science Oriented Reinterpretation*. Aliran modern ini mencoba menafsirkan dengan pendekatan baru yaitu tafsir sains Al-Qur'an dan Sunnah. Pendekatan ini rasionalitas didasarkan pada ilmu pengetahuan atau sains, sedangkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis ditafsirkan agar senada dengan penemuan sains terbaru. 4) *Interest-Oriented Theories: A Maşlahah-based approach*. Dalam aliran ini mereka mencoba menghindari sikap apologetic dengan

⁶ Auda, 168.

cara melakukan pembacaan *nash* dan menekankan pada masalah yang akan dicapai. Sebagaimana Mohammad Abduh dan al-Tahir ibn Asyur yang memfokuskan pada *masalah* dan *maqashid* dalam hukum Islam. 5) *Usul Revision*. Aliran ini condong pada usaha untuk merevisi usul fikih dan menampik *neo-tradisionalis* maupun fundamentalis lainnya. Para tokoh *usul revision* menyatakan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dalam usul fikih tanpa melakukan pengembangan usul fikih itu sendiri dari hukum Islam. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya adalah Mohammad Abduh, Mohammad Iqbal, Rasyid Ridho, al-Thahir ibn Asyur, al-Thabari, Ayatullah al-Sadir, Mohammad al-Ghazali, Hasan al-Turabi, Fazlur Rahman, Abdullah Draz, sayyid Quthb, Fathi Osman, Ali Abdul Raziq, Abdul Aziz Sachedina, Rashid Ghannaouchi, dan Mohammad Khatami.

Ketiga, *Post-Modernism*.⁷ Pada aliran ini metode yang umum digunakan adalah *deconstruction* model Derrida. Terdapat lima varian dalam aliran ini. 1) *Post Structuralism* yang mencoba membebaskan masyarakat dari otoritas *nash* dan mempraktikkan teori *semiotic* terhadap teks Al-Qur'an sehingga dapat membedakan suatu implikasi yang tersirat. 2) *Historicism* yang melihat Al-Qur'an dan hadits sebagai produk budaya dan menawarkan hak-hak asasi manusia modern dijadikan sebagai sumber etika dan legislasi hukum. 3) *Critical-legal studies*, memiliki tujuan mendekonstruksi sesuatu yang memiliki kekuatan dan mempengaruhi dalam hukum Islam, seperti kekuatan suku Arab dan *male-elitism*. 4) *Post-Colonialism*, aliran ini mengkritik kajian orientalis klasik terhadap hukum Islam dan menawarkan

⁷ Jasser Auda, *Maqasid Al-Shari'ah As Philosophy Of Islamic Law* (International Institute Of Islamic Thought (Iiit), 2022), 180.

pendekatan baru yang tidak berdasarkan pada prasangka semata terhadap kebudayaan Islam. 5) *Neo-Rationalism*, aliran ini menggunakan pendekatan historis terhadap hukum Islam dan dalam hal *rational reference* mengacu pada madzhab Mu'tazilah banyak sekali tokoh yang termasuk dalam aliran ini, seperti Mohammad Arkoun, Nasr Hamid Abu Zaid, Hasan Hanafi, al-Tahir al-Haddad, Ebrahim Moosa, Ayatullah Syamsuddin, Fathi Osman, Abdul Karim Soroush, Mohammad Syahrur dan masih banyak lagi.

Apa posisi Daneshgar diantara para pemikir Islam kontemporer? Setidaknya ada beberapa point penting untuk menjelaskan posisi Daneshgar diantara para pemikir Islam kontemporer. Daneshgar menawarkan pendekatan historis-kritis dalam studi Islam.⁸ Pendekatan ini dilakukan agar terhindar dari kajian yang bersifat apologetik dan dogmatis.⁹ Dalam artikelnya yang berjudul "*I want to Become an Orientalist Not a Colonizer or a De-Colonizer*", Daneshgar mengklaim dirinya sebagai seorang orientalis. Menurutnya, menjadi seorang orientalis merupakan jalan yang efektif untuk meningkatkan inklusivisme dan mengurangi eksklusivisme dalam studi agama pada umumnya, khususnya pada studi agama Islam.¹⁰

Dengan mencermati corak dan tren pemikir Islam kontemporer menurut Jasser Auda yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, dapat dikatakan

⁸ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Studying The Qur'an In The Context Of Indonesian Islamic Higher Education," *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 155.

⁹ Fina, 149.

¹⁰ Majid Daneshgar, "I Want To Become An Orientalist Not A Colonizer Or A 'De-Colonizer,'" *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 175.

bahwa Danesghar merupakan seorang Islamic modernis, dimana kecenderungan gerakan ini adalah meramu pendidikan Islam dan Barat menjadi sebuah tawaran baru dalam pembaruan pemikiran dan penafsiran kembali (*re-interpretation*). Diantara ciri khusus pada gerakan ini adalah menghindari sikap apologetic. Hal ini senada dengan semangat Danesghar untuk merekonstruksi kajian akademik Muslim yang selama ini dianggap sebagai kajian yang apologetik.¹¹

Majid Daneshgar merupakan sarjanawan asal Iran yang telah menempuh studi magister di negara asalnya. Pendidikannya berlanjut pada program Ph.D di University of Malaya, Malaysia. Melalui bukunya yang berjudul *Studying the Qur'an in the Muslim Academy*, Majid Daneshgar memiliki pandangan mengenai penyebutan istilah tentang kajian Islam dan Al-Qur'an di lingkungan akademik. Menurutnya, istilah kajian Islam dan Al-Qur'an (*Islamic Studies*) lebih tepat disebut dengan istilah apologetik Islam (*Islamic apologetics*). Hal ini didasarkan pada faktor-faktor yang mendukung argumennya. Faktor-faktor tersebut seperti adanya sikap sectarian di lingkungan akademik yang dinilai tidak komprehensif. Contoh dari fenomena tersebut seperti penggunaan silabus dan kurikulum dalam lingkungan akademik yang hanya merujuk pada satu sekte, sehingga penggunaan selain dari sekte tersebut tertolak. Begitupula dengan karya-karya di lingkungan akademik yang cenderung memiliki perbedaan sekte selalu termarjinalkan.¹²

¹¹ Auda, *Maqasid Al-Shari'ah As Philosophy Of Islamic Law*, 167.

¹² Majid Daneshgar, *Studying The Qur'an In The Muslim Academy* (Oxford University Press, 2019). 22

Majid memandang para sarjana muslim memiliki sifat selektif, pilah-pilih, dan hanya menggeluti topik-topik tertentu yang diakui serta cenderung aman dalam mengkaji. Jarang sekali para sarjana muslim menggeluti tema-tema kontroversial. Faktor lain yaitu pandangan sarjana muslim yang memandang kesarjanaan barat sebagai zionis, penjajah, pengeksploitasi serta memiliki tujuan politik. Faktor yang memperparah kecenderungan apologetic menurut Majid adalah adanya aturan-aturan dalam media cetak maupun online dalam lingkungan akademik yang mengharuskan sejalan dengan keyakinan pada sekte yang dianut. Sikap seperti ini menurut majid tidak berbeda dari tujuan lembaga sekolah Islam tradisional seperti madrasah dan pesantren yaitu untuk mempropagandakan, menyebarkan, dan memperkuat ajaran Islam ketimbang mengkaji dan mengkritisi dalam kesarjanaan modern dan kritis. Dengan demikian Majid menyebut istilah studi Islam di akademik dengan *Islamic Apologetics*.¹³

Dari gambaran singkat mengenai pandangan Majid Danesghar tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji pemikirannya dengan menganalisa pandangan Majid Daneshgar tentang Kajian Al-Qur'an di lingkungan akademik Muslim dalam bukunya yang berjudul *Studying the Qur'an in the Muslim Academy*. *Background* awal dari penelitian ini adalah pemikiran Majid Danesghar sebagai tokoh kesarjanaan timur yang memiliki fokus studi Al-Qur'an akademik. Dari pemikiran-pemikiran tersebut, penulis menganalisis secara kritis pandangan Majid Danesghar tentang kajian Al-Qur'an akademik Muslim yang dianggap apologetik. Secara tidak langsung tesis ini membantah pandangan Majid Danesghar tentang kajian Al-

¹³ Daneshgar. 23

Qur'an di lingkungan akademik Muslim yang dianggap apologetik. Tesis ini akan memberikan argumen bahwa pandangan kajian Al-Qur'an di lingkungan akademik Muslim khususnya Indonesia tidak bersifat apologetik. Hal ini dapat dilihat dari tradisi kajian Al-Qur'an yang berkembang di perguruan tinggi Muslim Indonesia.

Bagi penulis, penelitian tentang pemikiran Majid Danesghar mengenai Studi Al-Qur'an akademik penting untuk dilakukan mengingat: *Pertama*, penelitian terkait pemikiran tokoh kesarjanaan Islam Majid Danesghar masih sangat minim dan belum ada kajian serupa yang menunjukkan secara komprehensif pemikiran tokoh terkait. *Kedua*, penelitian tentang pemikiran tokoh kesarjanaan barat dalam bidang *Qur'anic Studies* sangat penting, mengingat semakin merebaknya kajian para sarjana barat terhadap Al-Qur'an. Sebagai sarjana Muslim memiliki tanggung jawab untuk mengawal secara kritis terhadap pemikiran-pemikiran yang muncul dari kesarjanaan barat seputar kajian Al-Qur'an untuk menghindari dari kesalah pahaman dan tuduhan yang tidak memiliki dasar agar tidak lagi muncul pada masa-masa yang akan datang. *Ketiga*, penelitian ini berkontribusi dalam menyuburkan khazanah keilmuan dan kajian Al-Qur'an di Indonesia sehingga berimplikasi pada paradigma baru terhadap kajian-kajian Al-Qur'an khususnya di lingkungan akademik Muslim Indonesia. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menambah kesadaran ilmiah yang pada hakikatnya membutuhkan perkembangan dan pembaruan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia?

2. Bagaimana gagasan Majid Daneshgar tentang *Islamic apologetics*?
3. Bagaimana kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia dalam tinjauan versi *Islamic apologetics* Majid Daneshgar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mendeskripsikan potret kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia.
2. Memaparkan gagasan Majid Daneshgar tentang *Islamic apologetics*.
3. Menguraikan bagaimana kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia dalam tinjauan versi *Islamic apologetics* Majid Daneshgar.

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa paradigma kajian Al-Qur'an akademik mengalami perkembangan dan masing-masing orang memiliki paradigma sendiri-sendiri dalam memahaminya. Demikian pula dengan paradigma Majid Daneshgar tentang kajian Al-Qur'an di akademik Muslim. Majid Daneshgar mencoba melakukan teokritik terhadap praktik-praktik kajian Al-Qur'an di lembaga perguruan tinggi Islam. Apakah lembaga-lembaga tersebut memberikan kemerdekaan berfikir diluar kebiasaan lembaga itu atau tidak. Penulis melihat bahwa asumsi Majid Daneshgar tentang kajian Al-Qur'an akademik Muslim yang dianggap apologetik berlawanan dengan fakta bahwa praktik-praktik kajian Al-Qur'an akademik Muslim khususnya di Indonesia sangat plural. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan dalam kajian Al-Qur'an di akademik Muslim Indonesia agar prakti-praktik kajian Al-Qur'an dapat memberikan sikap yang meningkai perbedaan-perbedaan berfikir di masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengkaji sebuah riset dalam suatu tema tertentu perlu melakukan penelusuran terkait tema pembahasan. Hal ini bermaksud agar penelitian yang dilakukan tidak mengulang dari penelitian yang telah ada serta mengetahui posisi penelitian. Oleh karena itu pada bagian ini penulis akan melakukan penelusuran atau telaah Pustaka terhadap tema yang akan dikaji. Secara garis besar penelitian ini dipetakan menjadi dua tema yang menjadi objek material dan objek formal yakni kajian Al-Qur'an akademik dan Majid Danesghar sebagai tokoh pemikir keserjanaan kontemporer. Berikut ini akan diuraikan kajian pustaka terkait dua tema penelitian tersebut.

1. Majid Danesghar

Sejauh penelusuran penulis terhadap penelitian terdahulu terkait tema pemikiran keserjanaan kontemporer yaitu Majid Danesghar masih jarang ditemukan. Diantara penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah *Studying the Qur'an in the Context of Indonesian Islamic Higher Education* yang ditulis oleh Lien Iffah Naf'atu Fina.¹⁴ Tulisan ini merupakan sebuah kritik terhadap buku karya Majid Danesghar yaitu *Studying the Qur'an in the Muslim Academy*. Dalam Essaynya, Fina mempertimbangan dua aspek dari argumen Danesghar yakni, *pertama*, sikap akademi Muslim yang dianggap apologetik, deskriptif dan normatif terhadap Islam, dan yang *kedua* adalah akademi Muslim yang dianggap tidak melakukan “studi kritis” terhadap Al-Qur'an dan Islam. Berdasarkan pengalaman Fina sebagai

¹⁴ Fina, “Studying The Qur'an In The Context Of Indonesian Islamic Higher Education,” 139–61.

akademisi di perguruan tinggi Islam, Fina menyebut Danesghar terlalu menggeneralisasi secara berlebihan tentang apa yang disebut akademi Muslim. Menurutnya, untuk menganalisis studi akademi Islam dan Al-Qur'an di dunia Muslim perlu mempertimbangkan lagi konteks dan sejarah serta dinamika tentang epistemologi sekuler yang berkembang di barat.

Penulis mencoba menelusuri sejumlah artikel yang membahas, mereview ataupun merespon terhadap buku yang ditulis oleh Majid Danesghar yaitu *Studying in the Qur'an in the Muslim Academy*. Salah satu artikel yang merespon buku tersebut adalah Mohsen Feyzbakhsh. Pemahaman Mohsen terhadap buku tersebut adalah bahwa Danesghar membedakan dua pengertian yang berbeda tentang istilah apologetika serta menunjukkan relevansinya terhadap argumen Danesghar. Kemudian Mohsen mencoba menerapkan argumen tersebut pada studi Islam Akademik yang terdapat di Iran.¹⁵ Hal yang sama juga dilakukan oleh Sarah A. Qidwai yang merespon istilah tren akademi Muslim, membahas isu-isu seputar kesejarahan, sains dan agama, serta merefleksikan apa yang disebut akademi Muslim di India dan keterpengaruhannya terhadap kolonialisme.¹⁶

Sebuah esai yang ditulis oleh Aaron W. Hughes memberikan pengantar terhadap tulisan Danesghar tentang masalah metodologis dan teoritis yang diajukan studi Islam di akademik. Pendapatnya memberikan pengertian bahwa para sarjana muda sekarang khususnya di Eropa telah bergulat dengan isu-isu teoritis ini.

¹⁵ Mohsen Feyzbakhsh, "'The Main Parts Are Made In Europe': Apologetic/Critical Dichotomy And The Untold Story Of Qur'anic Studies In The Iranian Academy," *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 162–72.

¹⁶ Sarah A Qidwai, "Studying The Qur'an: Neither Here Nor There," *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 114–21.

Hasilnya, studi Islam mengalami perkembangan jauh sejak peristiwa apologetik 11 september 2001.¹⁷ Adapun Sajjad Rizvi yang bertumpu pada argumen Danesghar dan ia berpendapat bahwa konteks politik dan intelektual dalam studi Islam dan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan, apakah studi dilakukan di akademik Barat atau Muslim. Dalam artikelnya, Sajjad menyarankan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendekolonisasi studi kitab suci Muslim dan pengalamannya bagi umat Islam.¹⁸

2. Kajian Al-Qur'an Akademik

Sejauh penelusuran terkait tema kajian Al-Qur'an akademik, penulis menemukan beberapa artikel diantaranya yang ditulis oleh Yusuf Rahman. Dalam artikelnya Yusuf Rahman mendialogkan tentang kajian Al-Qur'an khususnya di barat yang mengalami perkembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat kolonialisme, orientalisme dan misionarisme menuju penelitian yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan apresiasi intelektual.¹⁹ Tidak jauh berbeda dengan artikel yang ditulis M. Anshori²⁰ dan Ah. Fawaid²¹ yang membicarakan tren kajian Al-Qur'an di barat yang beranjak dari sebuah analisis sejarah perkembangan, keterpengaruhan dan kajian kritis terhadap studi Al-Qur'an

¹⁷ Aaron W Hughes, "Studying Islam In Western And Non-Western Contexts," *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 107–13.

¹⁸ Sajjad Rizvi, "Reversing The Gaze? Or Decolonizing The Study Of The Qur'an," *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 122–38.

¹⁹ Yusuf Rahman, "Tren Kajian Al-Qur'an Di Dunia Barat," *Jurnal Studia Insania* 1, No. 1 (2013): 1–8.

²⁰ Muhammad Anshori, "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat," *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 4, No. 1 (2019): 13–44.

²¹ Ah Fawaid, "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer," *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 10, No. 2 (2013). 35

serta dampaknya dalam kajian Al-Qur'an kontemporer. Kemudian Endy Saputro dalam artikelnya mencoba menawarkan sebuah alternatif baru secara teoritis dalam kajian Al-Qur'an agar Al-Qur'an dapat benar-benar hidup di masyarakat dalam konteks Indonesia dan tidak hanya sebagai sebuah *text-oriented*.²²

Adapun disertasi yang ditulis oleh Ihwan Agustono yang membahas tentang kajian Al-Qur'an menurut sudut pandang kesarjanaan barat. Dalam penelitiannya Ihwan Agustono mencoba memaparkan tiga pokok pembahasan, yakni: *pertama*, bentuk periodisasi studi Al-Qur'an khususnya di barat dari awal kemunculan hingga sekarang berdasarkan karakteristiknya; *kedua*, posisi kajian para sarjana barat kontemporer terhadap kajian para sarjana revisionis abad modern; *ketiga*, bentuk metodologi yang ditawarkan kesarjanaan kontemporer dalam kajian Al-Qur'an.²³ Penelitian terkait kajian Al-Qur'an yang dipetakan berdasarkan karakteristiknya juga ditulis oleh Humaidi dan Syafril. Dalam penelitiannya mencoba mengamati kajian Al-Qur'an yang tidak terbatas oleh kalangan akademisi muslim namun seluruh elemen masyarakat. Penelitian ini membagi karakteristik kajian Al-Qur'an berdasarkan tiga wilayah yaitu barat, timur tengah dan Indonesia.²⁴ Penelitian kajian Al-Qur'an akademik juga pernah dilakukan oleh Maizuddin dengan melihat frekuensi dan orientasi kajian Al-Qur'an di akademik berdasarkan hasil penelitian ilmiah yang dipublikasi dosen tentang kajian Al-

²² M Endy Saputro, "Alternatif Tren Studi Qur'an Di Indonesia," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, No. 1 (2011): 1–27.

²³ Agustono, "Karakteristik Kesarjanaan Barat Kontemporer Dalam Studi Al Qur'an."

²⁴ Humaidi Humaidi And Syafril Syafril, "Peta Studi Al-Qur'an Tiga Kawasan: Timur Tengah, Barat Dan Indonesia," *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 9, No. 1 (2021): 1–24.

Qur'an serta makalah dan tugas akhir mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kajian Al-Qur'an di akademik mengalami progress yang baik, namun orientasi kajian Al-Qur'an masih mengarah pada interpretasi makna dan belum mengarah pada kajian metodologis dalam membangun paradigma dan pendekatan interpretasi kontemporer.²⁵

Disamping artikel yang mengkaji studi Al-Qur'an, terdapat juga buku yang mengulas tentang studi Al-Qur'an diantaranya buku yang ditulis oleh Munzir Hitami. Dalam bukunya, Hitami menguraikan tentang pendekatan yang dipakai dalam mengkaji berbagai kitab suci dan mendialogkan tentang masa depan studi Al-Qur'an serta kemungkinan-kemungkinan yang terjadi berdasarkan data dan fakta saat ini.²⁶ Kajian serupa juga pernah dilakukan Islah Gusmian dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Fokus kajian yang dilakukan Gusmian terpetakan menjadi tiga bagian, yakni: (1) aspek metodologi karya tafsir Indonesia dalam rentan waktu tahun 1990 hingga 2000, (2) menganalisis penulisan tafsir dari aspek teknik dan metodologi, dan (3) menganalisis dinamika perkembangan tafsir yang ada di Indonesia, serta topik kajian yang muncul.²⁷

Dari berbagai pemaparan di atas, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas dan menganalisis secara komprehensif pandangan Majid

²⁵ Maizuddin Maizuddin And Zulihafnani Zulihafnani, "Progressive Qur'anic Studies In Indonesian State Islamic Higher Education (2014-2019): Implementation And Development," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, No. 1 (N.D.): 113-36.

²⁶ Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan*. 2

²⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Lkis Pelangi Aksara, 2013), 23.

Daneshgar tentang kajian Al-Qur'an akademik dalam konteks kajian Al-Qur'an akademik Muslim Indonesia. Dengan demikian, untuk menjawab kegelisahan yang ada maka penelitian dengan judul "Kajian Al-Qur'an Akademik Indonesia: (Telaah atas Pandangan Majid Daneshgar tentang *Islamic Apologetics*" penting dilakukan.

E. Kerangka Teori

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia yang ditinjau dari pandangan Majid Daneshgar maka perlu sekali untuk mengetahui istilah yang ditawarkan oleh Majid Daneshgar yaitu *Islamic apologetics* dalam konteks kajian Al-Qur'an akademik. Di dalam bukunya yang berjudul *Studying the Qur'an in the Muslim Academy*, Majid Daneshgar menjelaskan apa yang disebut dengan *Islamic apologetics*. Menurutnya, *Islamic apologetics* ialah sebuah metode khusus untuk mempelajari Islam menggunakan cara pandang orang dalam dan yang tidak tertaut dengan studi modern Barat.

Adapun karakteristik dari *Islamic apologetics* menurut Majid Daneshgar adalah bersifat selektif dalam memilih sumber dan karya-karya yang diterjemahkan untuk dipelajari di akademik Muslim. Apologetika Islam didasarkan pada prinsip-prinsip sentral Islam yang harus ditetapkan dan dilestarikan dari generasi satu ke generasi berikutnya.²⁸ Dengan demikian, apologetika Islam dalam konteks kajian Al-Qur'an akademik menurut Majid Daneshgar condong pada sebuah strategi untuk

²⁸ Daneshgar, *Studying The Qur'an In The Muslim Academy*, 22.

mempromosikan dan melestarikan ajaran agama Islam melalui wacana ilmiah akademik.²⁹

Islamic apologetics yang diistilahkan Majid Daneshgar menyoroti bagaimana Al-Qur'an dipelajari dalam konteks perguruan tinggi di wilayah Afrika, Timur Tengah, hingga Melayu-Indonesia.³⁰ Dalam konteks kajian Al-Qur'an akademik istilah tersebut memberikan pandangan langsung tentang bagaimana tradisi kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia. Sehingga penelitian ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana kajian Al-Qur'an dalam konteks akademik di Indonesia jika ditinjau menggunakan istilah yang ditawarkan oleh Majid Daneshgar yaitu *Islamic apologetics*.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan *way of doing anything*, yaitu suatu langkah yang dilakukan dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan.³¹ Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian budaya, sebab fokus kajian dalam penelitian ini mengenai ide, konsep maupun gagasan seorang tokoh.³² Apabila dilihat dari sifat tujuannya maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-eksplanatif, yaitu mendeskriptifkan terlebih dahulu bagaimana bangunan pemikiran Majid Daneshgar tentang kajian Al-Qur'an di lingkungan akademik serta bagaimana situasi dan konteks yang melatarbelakangi pemikirannya. Kemudian penulis akan

²⁹ Daneshgar, 15.

³⁰ Daneshgar, 15.

³¹ Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, No. 2 (2014): 216.

³² Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam: Dalam Teori Dan Praktek* (Pustaka Pelajar, 1998), 12.

menguraikan bagaimana implikasi pemikiran Majid Danesghar terhadap kajian Al-Qur'an akademik muslim di Indonesia.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitis-kritis, yaitu mendeskripsikan konstruksi pemikiran Majid Danesghar tentang kajian Al-Qur'an akademik.³³ Kemudian penulis berupaya untuk menganalisis secara kritis bagaimana dan mengapa pemikiran Majid Danesghar terkait kajian Al-Qur'an di lingkungan akademik dapat mengemuka serta apa yang melatarbelakangi pemikiran tokoh tersebut.

Penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data-data yang merupakan karya tokoh yang dikaji yaitu *Studying the Qur'an in the Muslim Academy* yang ditulis oleh tokoh terkait yaitu Majid Danesghar. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, kitab ataupun artikel terkait pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil penelitian orang lain sehingga dapat digunakan untuk menganalisis terkait tema yang dibahas yakni kajian Al-Qur'an akademik.

Adapun langkah-langkah metodis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *Pertama*, penulis menentukan tokoh yang akan dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yakni Majid Danesghar sebagai tokoh yang akan dikaji dengan objek formal kajiannya tentang kajian Al-Qur'an di lingkungan akademik Muslim. *Kedua*, mengumpulkan dan memilah data, khususnya karya-karya atau buku-buku tokoh maupun orang lain yang terkait tema penelitian. *Ketiga*, penulis

³³ Saifuddin Azwar, "Metodelogi Penelitian," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010, 126.

mengklasifikasikan bagian-bagian penting terkait kajian Al-Qur'an akademik. *Keempat*, penulis mengkaji data dengan cermat lalu diabstraksikan melalui metode deskriptif secara komprehensif bagaimana konstruksi kajian Al-Qur'an menurut Majid Danesghar. *Kelima*, penulis menganalisis secara kritis terhadap asumsi-asumsi dasar, sumber-sumber pemikiran Majid Danesghar tentang kajian Al-Qur'an akademik Muslim, kemudian membaca tradisi kajian Al-Qur'an akademik Muslim dalam konteks Indonesia. *Keenam*, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka rasionalisasi penulisan riset ini, maka sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melihat arah agar penelitian ini tetap konsisten sistematis berdasarkan rencana riset ini.

Bab II, merupakan pemaparan tentang biografi Majid Danesghar. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam memaparkan biografi Majid Danesghar adalah sebagai berikut, *pertama*, latar belakang internal dan eksternal yang mencakup latar belakang kehidupan dari pendidikan hingga berbagai pengalaman yang membentuk pandangannya. *Kedua*, metode berpikir Majid Danesghar yang mewarnai arus dan perkembangan pemikirannya. *Ketiga*, pengaruh dan keterpengaruhannya pemikiran

Majid Danesghar terhadap budaya atau tokoh tertentu.³⁴ Dengan demikian, mengungkap biografi tokoh serta konteks historisnya menjadi hal yang pasti dalam penelitian ini.

Bab III, pada bab ini akan dipaparkan mengenai kontroversi dan pergeseran paradigma Majid Danesghar tentang kajian Al-Qur'an akademik Muslim yang selama ini dianggap kajian apologetik. Penulis menguraikannya dari asumsi-asumsi dasar dan latar belakang pemikiran Majid Danesghar yang digulirkan dalam karyanya yaitu *Studying the Qur'an in the Muslim Academy*. Kemudian penulis juga menunjukkan argumen dari berbagai tokoh keserjanaan tentang polemik kajian Al-Qur'an akademik untuk melihat posisi pemikiran Majid Danesghar. Dari pembahasan pada bab ini akan didapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kajian Al-Qur'an akademik Muslim.

Bab IV, merupakan bagian inti dari penelitian yaitu evaluasi kritis berdasarkan studi langsung mengenai pemikiran Majid Danesghar. Pada bab ini akan diuraikan tradisi kajian Al-Qur'an akademik Muslim di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk membantah pemikiran Majid Danesghar tentang kajian Al-Qur'an akademik Muslim yang dianggap apologetik dan menunjukkan bahwa kajian Al-Qur'an di lingkungan akademik Muslim Indonesia tidak bersifat apologetik.

³⁴ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). 14

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran konstruktif bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang tentang tema yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab penutup dari kajian ini, peneliti akan mencoba menyimpulkan terkait dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan ini telah dimulai pada abad ke-20 dimana berbagai rumpun ilmu masuk untuk menunjang terhadap Ulumul Qur'an seperti hermeneutika, antropologi, komunikasi, sosiologi dan linguistik. Adapun pemetaan tentang penelitian kajian Al-Qur'an di Indonesia dikelompokkan menjadi empat, yaitu: kajian teks Al-Qur'an, kajian yang mengkaji hasil pembacaan terhadap teks Al-Qur'an, kajian yang mengkaji aspek metodologis, dan kajian yang mengkaji tentang respon masyarakat terhadap Al-Qur'an (*living Qur'an*). Penggunaan berbagai pendekatan keilmuan secara kolaboratif meniscayakan tradisi penelitian Al-Qur'an di Indonesia secara ilmiah-akademik. Dengan demikian, perkembangan kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia relatif progresif dan evolusioner.
2. Secara devinitif, apologetika menurut Daneshgar merupakan serangkaian strategi defensif untuk melestarikan dan mempromosikan ajaran agama melalui wacana ilmiah. Dalam hal ini, Daneshgar menyoroti bagaimana Al-Qur'an dipelajari dalam konteks akademis Muslim, dari Afrika dan Timur Tengah hingga dunia Melayu-Indonesia. Menurut Daneshgar, dalam apologetika Islam,

seorang pelajar tidak memposisikan dirinya sebagai seorang arkeolog pengetahuan dengan tujuan menggali dokumen, mengambil arsip, membaca ulang dan mengutip teks, namun dipaksa untuk mempercayai, mengikuti, mempelajari, dan hidup dengan masa lalu serta tradisinya. Dalam konteks akademik Muslim, apologetika Islam bukanlah sebuah pendekatan asli terhadap pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an yang terkait dengan reformisme, nasionalisme, dan sektarianisme.

3. Dalam konteks kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia jika ditinjau menggunakan *Islamic apologetics* versi Majid Daneshgar maka dapat dianalisis menggunakan karakteristiknya. *Pertama*, pandangan Majid Daneshgar bahwa kajian Al-Qur'an akademik Muslim cenderung subyektif dikarenakan selektif dalam pemilihan sumber dan sektarianisme. Namun, pada realitasnya kajian-kajian Al-Qur'an di akademik Muslim Indonesia sangat terbuka dengan berbagai sumber dan berbagai sekte. Pandangannya juga menilai bahwa kajian Al-Qur'an di akademik Muslim bersifat anti kritik. Namun, pada realitasnya, kajian Al-Qur'an yang berkembang di akademik Indonesia meniscayakan tradisi kritik. Sebagaimana Islah Gusmian mengatakan bahwa produk penafsiran khususnya di Indonesia tidak lepas dari konteks tafsir itu di lahirkan, dimana sosio-historis dan politik serta kepentingan-kepentingan tertentu mewarnai sebuah produk penafsiran. Sehingga dapat dikatakan bahwa produk penafsiran bukanlah sesuatu yang bersifat sakral dan anti kritik. Lebih lanjut, bahwa Islah Gusmian juga membangun praktik metodologis kritis.

Kedua, secara metodologis, Majid Daneshgar menilai kajian-kajian Al-Qur'an di akademik Muslim anti Barat. Namun, pada realitasnya kajian Al-Qur'an akademik di Indonesia mengalami perkembangan dan kemajuan secara progresif dengan melakukan integrasi-interkoneksi ilmu pengetahuan untuk menunjang kajian Al-Qur'an yang ilmiah-akademik. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kajian Al-Qur'an Indonesia adalah penggunaan hermeneutika sebagai salah satu model pendekatan untuk memahami teks Al-Qur'an. salah satu upaya kongkrit para sarjana Indonesia dalam mengenalkan pendekatan hermeneutik adalah mengembangkan teori hermeneutik yang dikenal dengan teori *Ma'na -cum-Maghza* oleh Syahiron Syamsudin.

Setidaknya kritik Daneshgar tentang identitas kajian Al-Qur'an akademik menjadi refleksi bagi para sarjana Al-Qur'an di Indonesia, sebagai seorang sarjana perlu memiliki sikap keterbukaan terhadap perkembangan keilmuan, termasuk keilmuan Al-Qur'an. Namun keterbukaan yang dimaksud bukan berarti tanpa syarat, namun keterbukaan dengan sikap kritis. Hal ini dapat diraih dengan kemauan dan kemampuan untuk menjelajah cakrawala pengetahuan melalui membaca, menulis dan hikmah yang dapat kita jumpai di berbagai lini kehidupan. Sehingga, keragaman paradigma dan cara pandang suatu keilmuan tidak lagi dilihat sebagai ancaman, namun menjadi sebuah kekayaan intelektual dan mempertajam analisis wacana dalam studi Al-Qur'an.

B. Saran

Mengingat kajian yang telah dilakukan, penulis memahami bahwa masih banyak kelemahan dalam ulasan ini. Karenanya, pencipta menyampaikan beberapa gagasan untuk dipikirkan sebagai penyempurna berbagai hal terkait penelitian ini, yaitu berupa saran teoritis dan praktis.

1. Saran Teoritis

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas data-data penelitian terkait kajian Al-Qur'an akademik, khususnya terkait penelitian tokoh Majid Daneshgar. Sehingga penelitian yang dihasilkan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.
- b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan pisau analisis yang lebih tajam dan kritis. Sehingga dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya pemikiran tokoh terhadap dunia kajian Al-Qur'an akademik Muslim, khususnya di Indonesia.

2. Saran Praktis

- a. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kritik Daneshgar tersebut dapat dijadikan evaluasi metodologi dalam kajian-kajian Al-Qur'an akademik Muslim, khususnya di Indonesia.
- b. Sebagai seorang akademisi Muslim, perlu memiliki sikap keterbukaan terhadap perkembangan keilmuan, tidak terkecuali ilmu Al-Qur'an. Akan tetapi, keterbukaan yang dimaksud bukan tanpa syarat, namun dengan sikap kritis. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas keilmuan melalui membaca, menulis, dan hikmah atau pengalaman. Sehingga keragaman paradigma

keilmuan tidak lagi dipandang sebagai sebuah ancaman, namun menjadi kekayaan intelektual dan mempertajam analisis wacana studi Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin. *Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas?* Pustaka Pelajar, 1996.
- Abidin, Zainal. "Islamic Studies Dalam Konteks Global Dan Perkembangannya Di Indonesia." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, No. 1 (2015): 69–84.
- Agustono, Ihwan. "Karakteristik Kesarjanaan Barat Kontemporer Dalam Studi Al Qur'an." Disertasi, Uin Sunan Ampel, 2018.
- Aisha, Ully Nimatul. "Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Dalam Qs. Al-Baqarah (2): 208," 2021.
- Akhyyar, Faijul. *Diskursus Metodologi Dan Karya-Karya Tafsir Al-Quran Generasi Awal Di Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Alwi, Rohimin. "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Alquran Di Indonesia Era Reformasi." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 18, No. 1 (2014): 1–12.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Banten: Pustaka Alvabet, 2013.
- Amin, Muhammad. "Perkembangan Kajian Teoritis Tafsir Di Barat Dan Pengaruhnya Terhadap Sarjana Muslim." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 19, No. 2 (2019).
- Amirudin, Amirudin, And Masayu Mashita Maisarah. "Karakteristik Kajian Islam Kontemporer: Dialektika Barat Dan Timur." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, No. 1 (2020): 18–38.
- Anshori, Muhammad. "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, No. 1 (2019): 13–44.
- Asnajib, Muhammad. "Penafsiran Kontemporer Di Indonesia." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, No. 2 (2020): 181–96.
- Auda, Jasser. *Maqasid Al-Shari'ah As Philosophy Of Islamic Law*. International Institute Of Islamic Thought (Iiit), 2022.
- Azwar, Saifuddin. "Metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Baidhowi, M Ag. *Antropologi Al-Qur'an*. Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Chirzin, Muhammad. *Mengerti Asbabun Nuzul*. Jakarta: Penerbit Zaman, 2021.
- Daneshgar, Majid. "Forgiveness At Psychological And Christian Theology's View." *Journal Of Philosophical Theological Research* 13, No. 50 (2011).
- . "I Want To Become An Orientalist Not A Colonizer Or A 'De-Colonizer.'" *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 173–85.
- . *Studying The Qur'an In The Muslim Academy*. Amerika Serikat: Oxford University Press, 2019.
- . *Tantawi Jawhari And The Qur'an: Tafsir And Social Concerns In The Twentieth Century*. Routledge, 2017.
- Daneshgar, Majid. "The Viewpoint Of The Quran And Medicine On Marital Health And Sexual Issues." *Medical Ethics*, 2009.

- Daneshgar, Majid, And Aaron W Hughes. *Deconstructing Islamic Studies*. Ilex Foundation Boston, Ma, 2020.
- Daneshgar, Majid, Peter G Riddell, And Andrew Rippin. *The Qur'an In The Malay-Indonesian World: Context And Interpretation*. Routledge, 2016.
- Daneshgar, Majid, And Walid Saleh. *Islamic Studies Today: Essays In Honor Of Andrew Rippin*. Brill, 2016.
- Effendi, Rahmat. "Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn: Perubahan Paradigma Dan Implikasi Dalam Bangunan Ilmu Keislaman." *Tajdid: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 23, No. 1 (2020): 47–61.
- Fadilah, Adi. "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia." *Quran And Hadith Studies* 8, No. 1 (2019): 1.
- Farida, Farah. "Potret Tafsir Ideologis Di Indonesia; Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa'ie." *Nun* 3, No. 1 (2017): 117–42.
- Fattah, Abdul. "Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam." *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2016).
- Fauzi, Anis. "Manajemen Peningkatan Profesionalisme Dosen." *Uin Sultan Maulana Hasanudin*, 2013.
- Fawaid, Ah. "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer." *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 10, No. 2 (2013).
- Feyzbakhsh, Mohsen. "'The Main Parts Are Made In Europe': Apologetic/Critical Dichotomy And The Untold Story Of Qur'anic Studies In The Iranian Academy." *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 162–72.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Studying The Qur'an In The Context Of Indonesian Islamic Higher Education." *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 139–61.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, And Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya [21]: 35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, No. 2 (2021).
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- . "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, No. 1 (2015).
- Habibi, M Dani. "Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 13, No. 1 (2019): 95–112.
- Handoko, Agus. "Kritik Perkembangan Teori Tafsir Akademisi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia." *Mizan: Journal Of Islamic Law* 3, No. 2 (2019): 209–26.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

- Hayati, Ridha. "Pendekatan Ma'na-Cum-Maghzaatas Ayat Jild Dalam Al-Qur'an." Tesis, Uin Sunan Kalijaga, 2020. [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/39684/1/18205010040_Bab%20i-V_Daftar%20pustaka.Pdf](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/39684/1/18205010040_Bab%20i-V_Daftar%20pustaka.Pdf).
- Hidayatullah, Syarif. "Perkembangan Kajian Al-Qur'an Di Perguruan Tinggi." *Ragam Tafsir Nusantara*, N.D., 92.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2012.
- Hs, Muhammad Alwi, And Teti Fatimah. "Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Antara Perkembangan Dan Pergeseran'." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga, 2020.
- Hughes, Aaron W. "Studying Islam In Western And Non-Western Contexts." *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 107–13.
- . *Theorizing Islam: Disciplinary Deconstruction And Reconstruction*. Usa: Routledge, 2014.
- Humaidi, Humaidi, And Syafril Syafril. "Peta Studi Al-Qur'an Tiga Kawasan: Timur Tengah, Barat Dan Indonesia." *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 9, No. 1 (2021): 1–24.
- Ikhwan, Munirul. "An Indonesian Initiative To Make The Qur'an Down-To-Earth: Muhammad Quraish Shihab And His School Of Exegesis." *Refubium*, 2015.
- Iskandar, Syahrullah. "Studi Alquran Dan Integrasi Keilmuan: Studi Kasus Uin Sunan Gunung Djati Bandung." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, No. 1 (2016): 86–93.
- Kropp, Manfred. *Results Of Contemporary Research On The Qur'an: The Question Of A Historio-Critical Text*. Orient Institut Der Dmg/Wurzburg, 2007.
- Madjid, Nurcholis. "Masalah Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Umum." *Dalam Fuaduddin&Cik Hasan Bisri (Ed.), Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Maizuddin, Maizuddin, And Zulihafnani Zulihafnani. "Progresive Qur'anic Studies In Indonesian State Islamic Higher Education (2014-2019): Implementation And Development." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, No. 1 (N.D.): 113–36.
- Mardhatillah, Masyithah. "Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, No. 2 (2018): 207–24.
- Mirjalili, Ali Mohammad, And Majid Daneshgar. "A Glance On Main Sources Of Fiqh Al-Hadīth From The Point Of View Of Feyz Kāshānī's Book Al-Vāfi." *Journal Of Hadith Studies* 8, No. 1 (2010).
- Mochtar, Affandi. "Membedah Diskursus Pendidikan Islam." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 2001.
- Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam: Dalam Teori Dan Praktek*. Pustaka Pelajar, 1998.
- Mustaqim, Abdul. "Epistemologi Tafsir Kontemporer," 2010.

- . “Madzahibut Tafsir.” *Peta Metodologi Penafsiran Qur’ân Metode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- . “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 15, No. 2 (2014): 201–18.
- Novus, Hayatun. “Aplikasi Teori Ma’na Cum Maghza Atas Term Jilbab Dalam Al-Qur’an,” 2022.
- Putra, Afriadi, Muhammad Yasir, And Uinssq Riau. “Kajian Al-Qur’an Di Indonesia: Dari Studi Teks Ke Living Qur’an.” *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 21, No. 2 (2018): 13–22.
- Qidwai, Sarah A. “Studying The Qur’an: Neither Here Nor There.” *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 114–21.
- Rafiq, Ahmad. “The Reception Of The Qur’an In Indonesia: A Case Study Of The Place Of The Qur’an In A Non-Arabic Speaking Community.” Dissertation, Temple University, 2014.
- Rahman, Arivaie. “Tafsir Tarjumân Al-Mustafid Karya ‘Abd Al-Rauf Al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis Dan Metodologi Tafsir.” *Miqot* 42, No. 1 (2018): 1–22.
- Rahman, Yusuf. “Tren Kajian Al-Qur’an Di Dunia Barat.” *Jurnal Studia Insania* 1, No. 1 (2013): 1–8.
- Ridwan, Mk. “Tradisi Kritik Tafsir: Diskursus Kritisisme Penafsiran Dalam Wacana Quran’ic Studies.” *Jurnal Theologia* 28, No. 1 (2017): 55–74.
- Rizvi, Sajjad. “Reversing The Gaze? Or Decolonizing The Study Of The Qur’an.” *Method & Theory In The Study Of Religion* 33, No. 2 (2020): 122–38.
- Robikah, Siti. “Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Quran; Pendekatan Ma’na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin.” *Ijouis: Indonesian Journal Of Gender Studies* 1, No. 1 (2020): 41–56.
- Saeed, Abdullah. “Pengantar Studi Al-Qur’an.” *Terjemahan Shulkhah Dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2016)*, 2016.
- Sahibuddin, Sahibuddin. “Pendekatan Dalam Pengkajian Islam (Konsep Dasar Dalam Memahami Ilmu Ke-Islaman Perspektif Charles J Adam).” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 1, No. 1 (2014): 1–11.
- Saputro, M Endy. “Alternatif Tren Studi Qur’an Di Indonesia.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, No. 1 (2011): 1–27.
- Setiawan, Asep. “Hermeneutika Al-Qur’an ‘Mazhab Yogya’ (Telaah Atas Teori Ma’na-Cum-Maghza Dalam Penafsiran A L-Qur’an).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 17, No. 1 (2016): 67–94.
- Shihab, M Quraish. “*Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- . *Malaikat Dalam Al-Qur’an: Yang Halus Dan Tak Terlihat*. Lentera Hati Group, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. “Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an,” 2009.
- Uumuddin, Ulummudin. “Yazd, Kota Dengan 2 Agama Berdampingan: Islam Dan Zoroaster,” N.D. <https://Alif.Id/Read/Uu/Yazd-Kota-Dengan-2-Agama-Berdampingan-Islam-Dan-Zoroaster-B230525p/>.
- Wahyudi, Yudian. “The Slogan “Back To The Qur’an And The Sunna”. A Comparative Study Of The Responses Of.” *Mcgill University*, 2002.

- Wardah, Siti Nurfitriani. "Interpretasi Gadd Al-Başar Sebagai Upaya Preventif Terhadap Kejahatan Seksual: Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza," 2022.
- Welch, Alford T. "Studies In Qur'an And Tafsir: Introduction." *Journal Of The American Academy Of Religion* 47, No. 4, Suppl. (1979): 619–34.
- Yuliani, Tri, Iswadi Iswadi, Armizawati Armizawati, Desnawita Desnawita, And Desni Yulinda. "Analisis Perkembangan Pendidikan Islam Di Iran." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, No. 1 (2020): 87–98.
- Yusufa, Uun. "Kerangka Paradigmatis Metode Tafsir Tematik Akademik: Kasus Disertasi Uin Yogyakarta Dan Jakarta." *Quran And Hadith Studies* 4, No. 2 (2015): 191.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Tradisi Orientalisme Dan Framework Studi Al-Qur'an." *Tsaqafah* 7, No. 1 (2011): 1–30.

